

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT SISWA SDN 1 SUNGAPAN MELALUI METODE CIRC

Sabam Gunawan¹, Siti Rochmiyati², Ana Fitrotun Nisa³

¹²³Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
sabamgunawan45@guru.sd.belajar.id, rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id,
ananisa@ymail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) detail how to use CIRC effectively and (2) demonstrate that doing so may boost speed reading abilities. Classroom Action Research (PTK) using a cyclical research design describes this kind of study. Two cycles of this study were completed over the course of four sessions. Planning, acting, monitoring, and thinking are the four phases that make up each cycle. Twenty-six pupils in fifth grade participated in this study. Students, instructors, and peers all contribute to the data collected. Observation, interviews, and assessments were employed to compile the data. Triangulation is used to ensure the reliability of data. According to the study's findings, the CIRC approach is most effectively implemented when groups (1) form, (2) get reading materials, (3) read together to determine the text's central concept, (4) record their findings on paper, (5) report their findings to the class, and (6) draw mutually agreeable conclusions. Students in the fifth grade at SDN 1 Sungapan may benefit from using the CIRC technique to increase their reading speed throughout the 2022-2023 school year. Learning completion rates of 51.93% in cycle I and 82.70% in cycle II provide evidence of this. The findings of this study suggest that the CIRC method may be used to effectively teach speed reading to fifth graders at SD N 1 Sungapan in the upcoming 2022/2023 school year.

Keywords: speed reading skill, CIRC method

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) merinci bagaimana menggunakan CIRC secara efektif dan (2) menunjukkan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian bersiklus menggambarkan penelitian semacam ini. Dua siklus penelitian ini diselesaikan dalam empat sesi. Perencanaan, tindakan, pemantauan, dan pemikiran adalah empat fase yang membentuk setiap siklus. Dua puluh enam siswa kelas lima berpartisipasi dalam penelitian ini. Siswa, guru, dan rekan-rekan semua berkontribusi terhadap data yang dikumpulkan. Observasi, wawancara, dan penilaian digunakan untuk mengumpulkan data. Triangulasi digunakan untuk menjamin keandalan data. Berdasarkan temuan penelitian, metode CIRC paling efektif diterapkan ketika kelompok (1) membentuk, (2) mendapatkan bahan bacaan, (3) membaca bersama untuk menentukan konsep sentral teks, (4) mencatat temuan mereka di atas kertas, (5) melaporkan temuan mereka di depan kelas, dan (6) menarik kesimpulan yang disepakati bersama. Siswa kelas lima SDN 1 Sungapan dapat memanfaatkan teknik CIRC untuk meningkatkan kecepatan membaca mereka sepanjang tahun ajaran 2022-2023.

Tingkat ketuntasan belajar sebesar 51,93% pada siklus I dan 82,70% pada siklus II membuktikan hal tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *CIRC* dapat digunakan secara efektif dalam mengajarkan membaca cepat kepada siswa kelas lima SD N 1 Sungapan pada tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: keterampilan membaca cepat, metode *CIRC*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam keempat modus bahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Putri et al., 2021). Keterampilan membaca menjadi salah satu fokus penekanan pengembangan keterampilan bahasa. Karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada membaca (Rinawati et al., 2020), kemahiran membaca sangat penting bagi siswa. Membaca merupakan aktivitas kognitif yang memerlukan integrasi penglihatan, gerakan mata, ucapan batin, dan memori (Harianto, 2020) untuk memahami, menghubungkan, dan menafsirkan makna simbol-simbol tertulis. Belajar membaca memiliki tujuan penting dalam memperoleh pengetahuan. Membaca juga dipandang sebagai keterampilan penting yang tidak boleh diabaikan. Kemampuan membaca membuka pintu, memperdalam perspektif, dan memberikan akses terhadap sumber

daya yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

Saat ini, setiap orang harus bisa membaca karena itulah satu-satunya cara untuk memperoleh ilmu. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai kewajiban untuk mencerahkan dirinya secara utuh. Selain itu, penting juga untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya saat melakukan penelitian, oleh karena itu kecepatan dan ketepatan dalam membaca menjadi prioritas. Dalam situasi seperti ini, kemampuan membaca cepat sangatlah penting. Tujuan membaca cepat mungkin lebih dari sekadar menyelesaikan buku dengan cepat. Dengan berlatih membaca cepat, kita dapat menyerap lebih banyak informasi dari apa yang kita baca dalam waktu lebih singkat. Menurut Kundharu dan Slamet dalam (Sari et al., 2017), membaca cepat adalah proses membaca secara cepat dengan memusatkan perhatian pada informasi yang paling penting dan membaca sekilas informasi lainnya. Menurut (Asih & Tantri, 2015), tujuan

membaca cepat adalah membaca suatu buku atau percakapan dengan cepat dan efisien agar dapat menangkap ide intinya.

Salah satu keuntungan membaca cepat adalah membantu siswa mempelajari materi baru dengan lebih cepat dengan meningkatkan kemampuan mereka membaca dan memahaminya. Kedua, membaca cepat dapat meningkatkan pemahaman bacaan kita. Ketiga, cepat membaca sekilas halaman dan membaca buku. Tidak membaca materi yang tidak relevan akan menghemat waktu (Hutasoit & Saragih, 2022). Hal ini diyakini bahwa siswa dapat memanfaatkan waktu mereka dengan lebih baik dengan mempelajari teknik membaca cepat. Ketika mempertimbangkan tujuan-tujuan ini, sekolah dasar menjadi institusi yang penting. Belajar membaca hanyalah salah satu dari sekian banyak kecakapan hidup yang dapat dikembangkan di sekolah dasar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk mendorong membaca, dan lebih khusus lagi, membaca cepat.

Peneliti di SDN 1 Sungapan menemukan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas V masih

buruk berdasarkan pengamatan sebelum tindakan. Masalah terbesarnya adalah kurangnya motivasi siswa. Pengucapan kata, jeda, dan intonasi kata yang buruk pada anak-anak semuanya menunjukkan metode membaca yang tidak efisien. Oleh karena itu, membaca adalah tugas yang memakan waktu. Kecepatan membaca kata per menit siswa rata-rata antara 80 dan 140. Tarigan dalam (Susanti, 2022) menyatakan bahwa siswa harus mampu membaca antara 150 hingga 250 kata per menit pada akhir kelas lima.

Hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat seiring berjalannya waktu tidak juga terjadi. Kenyataan tersebut terlihat pada nilai hasil ulangan bahasa Indonesia. Masih banyak dijumpai siswa yang belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sekolah menetapkan nilai kelulusan bahasa Indonesia minimal 70. Hanya lima dari total 26 siswa kelas V (14 perempuan dan 12 laki-laki) yang telah menyelesaikan KKM yang dipersyaratkan.

Berdasarkan kenyataan yang ada, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru SDN 1 Sungapan pada saat proses belajar mengajar

masih berorientasi pada paradigma pendidikan lama. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional yang lebih mengutamakan indera pendengaran. Metode ini cenderung memakai sistem kejar materi yang urut dari buku bacaan. Penggunaan metode ceramah yang terlalu sering pada siswa menyebabkan siswa menjadi bosan. Terakhir, masih kurangnya semangat dan minat membaca cepat di kalangan generasi muda.

Selain itu, kesulitan yang dihadapi guru dan siswa dalam pekerjaan sehari-hari tidak semuanya sama. Setelah mewawancarai siswa, peneliti menemukan bahwa banyak siswa mengatakan bahwa mereka tidak pernah diajari membaca menggunakan metode pengajaran tertentu. Di banyak sekolah, pendekatan tradisional dalam pengajaran membaca cepat masih menjadi teknik pilihan. Praktek membaca suatu bacaan dengan suara keras dan kemudian menjawab pertanyaan mengenai suatu mata pelajaran mungkin merupakan cara yang efektif bagi guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan kecepatan membaca mereka. Kedua, menurut guru, tiga orang siswa masih

memiliki kecepatan membaca di bawah enam puluh kata per menit (wpm). Terakhir, guru mengatakan bahwa lamanya materi yang diajarkan dalam pembelajaran membaca menyebabkan siswa kehilangan minat terhadap materi pelajaran.

Peneliti menyelidiki apakah masalah-masalah yang disebutkan di atas dapat diselesaikan atau tidak dengan menggunakan metode yang disebut pembelajaran kooperatif. Siswa dalam lingkungan pembelajaran kooperatif belajar dari dan dengan satu sama lain dalam kelompok belajar yang lebih kecil. Pembelajaran kooperatif adalah kategori luas teknik pendidikan yang menggabungkan pembelajaran kooperatif. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah salah satu strategi kooperatif yang penting untuk memecahkan masalah kecepatan membaca yang lambat. CIRC adalah singkatan dari Metode Kooperatif untuk Membaca dan Komposisi Terpadu. Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tidak ada bandingannya dalam hal luas dan kedalaman cakupannya dalam pengajaran membaca, menulis, dan seni bahasa di sekolah dasar.

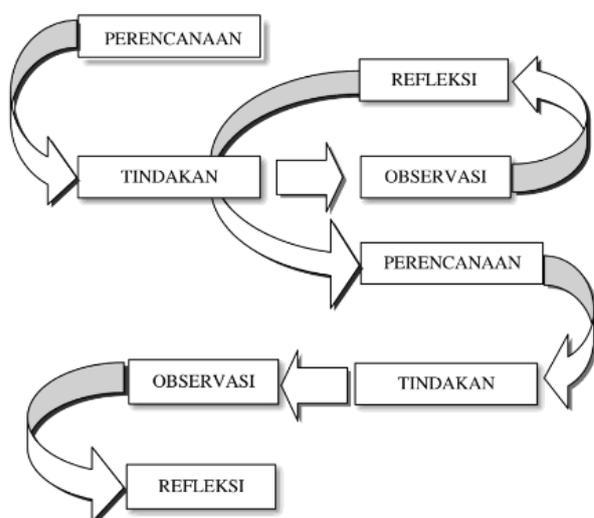
Tiga komponen utama CIRC—kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung, sesi pemahaman bacaan, serta seni bahasa dan menulis terpadu—menjadikannya metode luar biasa untuk mengajar anak-anak membaca cepat. CIRC adalah singkatan dari Instruksi Komprehensif dalam Membaca dan Pemahaman. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini dalam kelompok yang mencakup orang-orang dari kedua jenis kelamin. Pola yang mapan diikuti sepanjang proses, termasuk presentasi guru, kerja kelompok, kerja individu, pra-penilaian rekan sejawat, kerja lanjutan, dan pengujian. Dalam strategi pengajaran yang dikenal sebagai "Pembacaan dan Komposisi Kooperatif Terpadu", terkadang disingkat "CIRC", siswa diinstruksikan untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil dengan tujuan meningkatkan pemahaman bacaan mereka dan menghasilkan tulisan yang lebih persuasif. Peneliti di SDN 1 Sungapan tertarik untuk mengetahui bagaimana pendekatan CIRC paling efektif digunakan untuk membantu siswa kelas V dalam mengembangkan kapasitas membaca cepat mereka. Berikut ini adalah pertanyaan

penelitian yang diajukan pada penelitian ini:

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan metode *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam peningkatan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 1 Sungapan tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah metode *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SDN 1 Sungapan tahun ajaran 2022/2023?

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam konteks ini disebut dengan "penelitian tindakan kelas" (PTK). Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan rencana, analisis hasil, dan refleksi proses.



Gambar 1. Desain penelitian Kemmis & Taggart dalam (Parnawi, 2020)

Kelas V SDN 1 Sungapan menjadi tempat penelitian, dan waktu yang ditempuh adalah bulan Februari dan Maret pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Siswa kelas V Negeri 1 Sungapan menjadi partisipan dalam penelitian ini; total ada 26 orang (12 laki-laki dan 14 perempuan).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk tujuan penelitian ini, pendekatan pengumpulan data digunakan baik kuantitatif maupun kualitatif. Siswa kelas V SDN 1 Sungapan memberikan data kuantitatif berupa hasil tes membaca cepat, dan data kualitatif diperoleh dari penerapan pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk

mengembangkan keterampilan membaca cepat siswa. Kedua jenis data tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Alat Metodologi Lembar angket evaluasi, lembar observasi, dan jadwal wawancara digunakan untuk menghasilkan data penelitian ini. Jadwal ini digunakan untuk guru dan siswa.

Analisis Data

Untuk menilai datanya, penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, yang dapat dilakukan secara kuantitatif melalui pengukuran statistik hasil pembelajaran atau secara kualitatif melalui penyelidikan proses pembelajaran. Berikut ini, menurut Miles dan Huberman, tiga fase analisis data kualitatif:

- a. Memilih data yang relevan, menekankan informasi yang paling signifikan, dan menyederhanakan proses penggunaan CIRC untuk meningkatkan kecepatan membaca.
- b. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan ringkasan, yang menyoroti

banyak keterkaitan yang terjalin antara berbagai variabel. Untuk menampilkan data, terlebih dahulu perlu dilakukan keterkaitan dan interpretasi antara kejadian-kejadian yang ada, kemudian perlu dilakukan tindakan untuk menindaklanjuti hal-hal yang harus ditindaklanjuti, dan terakhir data perlu disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

- c. Data diperiksa keakuratannya dan kesimpulan dihasilkan dari informasi yang dikumpulkan pada langkah ini.

Indikator Keberhasilan

Agar penelitian ini dianggap berhasil, jika ≥ 80 persen siswa yang berpartisipasi harus mencapai atau melampaui ambang batas KKM yang ditetapkan SDN 1 Sungapan yaitu (≥ 70).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan awal penelitian sebelum menerapkan metode CIRC, peneliti melaksanakan pretest. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pretes hanya ada 6 anak yang sudah mencapai KKM . Hal ini berarti ada 20 anak yang belum mencapai batas

tuntas atau persentase ketuntasan baru mencapai 23% dan yang belum mencapai batas tuntas ada 77%.

Tabel 1. Hasil Pratindakan

NO	Nilai	Fx	%	Ket.
1	≥ 70	6	23	Tuntas
2	> 70	20	77	Belum Tuntas
Jumlah		26	100	
Rata-rata				68,46
Nilai terendah				21
Nilai tertinggi				82

Guru di SDN 1 Sungapan perlu melakukan upaya iteratif untuk mendongkrak hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V berdasarkan data pelaksanaan pre-test tersebut di atas, belum maksimal dan berhasil sesuai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu, bahwa 80% siswa mendapat nilai KKM lebih. Berdasarkan data tersebut, peneliti perlu melakukan tindakan iteratif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.

Analisis Data Kualitatif Siklus I dan II

Pembelajaran membaca cepat yang dilaksanakan peneliti di SDN 1 Sungapan terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklusnya dua kali pertemuan. Hal ini terlihat jelas dari cara para peneliti menggunakan apa yang telah mereka pelajari pada sesi pertama dan kedua. Hasil penerapan

tahapan metode CIRC dirangkum untuk guru dan siswa dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Proses Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Rata-rata hasil observasi (%)	Keterangan
1	Siklus I	79,4	Belum Memenuhi Target
2	Siklus II	87	Memenuhi Target
Jumlah		166,4	-
Rata-rata siklus I dan II (%)		83,2	Memenuhi Target

Dari siklus I ke siklus II, terdapat perubahan nyata dalam persentase observasi langkah pembelajaran efektif, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2. Pada siklus II rata-rata hasil observasi siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 7,6%. Proporsi keseluruhan observasi yang berhasil adalah 83,2%, angka yang dipertahankan sepanjang siklus I dan II. Konsekuensinya, dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran pada siklus I dan II metode CIRC telah berhasil mencapai tujuannya yaitu menyediakan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan konteks penelitian. Temuan investigasi observasi siswa yang dilakukan selama siklus I dan II ditunjukkan pada tabel yang dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3. Analisis Proses Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Rata-rata hasil observasi (%)	Ket
1	Siklus I	81,5	Belum Memenuhi Target
2	Siklus II	89	Memenuhi Target
Jumlah		170,5	-
Rata-rata siklus I dan II (%)		85,25	Memenuhi Target

Tabel 3. mengilustrasikan bagaimana selama berlangsungnya siklus pembelajaran, terdapat pergeseran persentase temuan observasi yang sesuai dengan setiap tahapan pendidikan. Rata-rata hasil observasi pada siklus II lebih besar 7,5% dibandingkan pada siklus I.

Proporsi observasi akurat secara keseluruhan mencapai angka tertinggi yaitu 95% pada siklus II, naik dari 85,25% pada siklus I. Sebagai konsekuensinya, dapat diterima untuk menyatakan bahwa penerapan pembelajaran pada siklus I dan II, metode CIRC telah berhasil mencapai tujuannya yaitu menyediakan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan konteks penelitian.

Analisis Data Kuantitatif Siklus I dan II Hasil tes membaca cepat

Evaluasi terhadap pemahaman membaca siswa serta membaca cepat mereka digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja mereka pada siklus I. Setelah pemaparan berbagai pokok bahasan yang potensial untuk didiskusikan, diberikan tes terhadap tujuan pembelajaran. Statistik nilai mentah proses pembelajaran siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi keterampilan membaca cepat siklus I dan siklus II

Statistik	Nilai Statistik Siklus I	Nilai Statistik Siklus II
Subjek Penelitian	26	26
Jumlah kata dalam teks	260	260
Jumlah kata tertinggi	220	223
Jumlah kata terendah	92	94

Seperti terlihat pada tabel 4., terdapat total dua puluh enam siswa yang mengikuti penelitian sepanjang siklus I dan II. Telah menjadi rahasia umum bahwa kecepatan kata per menit terendah pada siklus I adalah 92 kpm, sedangkan kecepatan kata per menit maksimum pada siklus II adalah 223 kpm dan kecepatan terendah adalah 94 kpm. Sudah menjadi rahasia umum juga bahwa rata-rata kecepatan kata per menit sepanjang siklus I adalah

220 kpm. Tabel berikut ini memberikan analisis mendalam mengenai kemajuan siswa ditinjau dari kemampuan membaca cepat pada Siklus I dan II:

Tabel 5.

Siklus	Interval	Kategori	Fx	Persentase (%)
I	0 - 149	Tidak tercapai	10	38,5
	150 - 250	Tercapai	16	61,5
II	0 - 149	Tidak tercapai	4	15,4
	150 - 250	Tercapai	22	84,6

Jika dinilai berdasarkan kriteria Tarigan yaitu membaca antara 150 dan 250 kata per menit, tabel terlampir menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa siklus I belum menunjukkan hasil yang luar biasa. Kriteria Tarigan mengharuskan siswa membaca antara 150 dan 250 kata per menit. Hasil siklus I menunjukkan bahwa hanya 16 anak, yaitu 61,5 persen dari total anak, yang memiliki tingkat membaca tinggi, sedangkan hasil siklus II cukup menjanjikan. Sepanjang siklus II, ditentukan bahwa 22 anak atau 84,6 persen memenuhi kriteria membaca cepat yang ditetapkan Tarigan, yaitu antara 150 hingga 250 kata per menit.

Selain nilai siswa pada tes membaca cepat CIRC, akan terungkap pula hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Lihat

artikel ini untuk ringkasan tentang apa yang ditemukan siswa.

Tabel 6. Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

	Tindakan			
	Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%
Nilai tertinggi	90	6	90	17,5
Nilai terendah	20	10	40	2
Rata-rata	52,48		73,65	
< KKM	25	48,07	9	17,30
≥ KKM	27	51,93	43	82,70

Perkembangan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disajikan pada tabel 6 berikut ini. Siswa yang sebelumnya memperoleh KKM mengalami peningkatan tingkat keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran sebesar 30,77 persen selama berpindah dari siklus I ke siklus II. Dari Siklus I ke Siklus II dapat ditunjukkan peningkatan hasil pembelajaran yang telah dicapai.

Perbandingan hasil penelitian antar siklus yang telah diuraikan sangat memperjelas bahwa metode pembelajaran CIRC yang dilaksanakan pada siklus I dan II telah mencapai tujuan yaitu kesesuaian langkah pembelajaran dengan

skenario pembelajaran, dengan hasil observasi melebihi yang diharapkan. kriteria minimal kesesuaian langkah pembelajaran sebesar 84%. Hal ini terlihat dari metode pembelajaran CIRC yang berhasil mencapai tujuan tersebut. Berikut ini adalah ikhtisar dari masing-masing enam langkah pembelajaran metode CIRC: (1) Guru memilih siswa dari berbagai latar belakang untuk membentuk kelompok; (2) Guru memberikan kepada siswa bahan bacaan yang relevan dengan topik pembelajaran; (3) Siswa berkolaborasi membaca dengan bimbingan guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tersebut; (4) Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembaran kertas dan menyajikan hasil diskusi kelompok; dan (5) Siswa merefleksikan ingatan kelompok pada diskusi tersebut. Pendekatan CIRC yang digunakan dalam pembelajaran ini dijelaskan oleh Agus Kurniasih dan Sani dalam (Sudiarni Kadek, 2019): (3) Siswa mendiskusikan bacaan dengan lantang dan menyusun jawaban tertulis atas pertanyaan guru. (1) Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang; (2) guru membagikan klipng atau pidato yang

berkaitan dengan tema pembelajaran; dan (3) siswa mendiskusikan bacaannya dengan lantang.

Dalam penelitian ini, kami fokus pada manfaat pengajaran membaca cepat siswa kelas V SDN 1 Sungapan dengan menggunakan pendekatan CIRC sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Metode CIRC digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia kepada anak-anak kelas lima. Metode ini mempertimbangkan karakteristik kelompok usia yang diajar, seperti fakta bahwa siswa pada usia ini suka bekerja dalam kelompok kecil dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas langsung. Keberhasilan siswa dalam penelitian ini dalam menyelesaikan kegiatan CIRC mungkin menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Hal ini ditunjukkan dengan nilai KKM sebesar 70 yang dicapai hasil belajar siswa setelah siklus I dan II. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan (Sudiarni Kadek, 2019) dan (Aprilentina dkk., 2020), dua penelitian terkait yang menemukan metode pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, serta dengan Temuan penelitian lain

(Aprilentina et al., 2020) menemukan hal serupa ketika diterapkan pada siswa kelas lima di sebuah sekolah dasar di Cluster yang mengikuti penelitian.

D. Kesimpulan

Siswa kelas V SDN 1 Sungapan tahun ajaran 2022-2023 diajarkan cara membaca cepat bahasa Indonesia dengan metode CIRC. Hasil penelitian yang dilaporkan pada bab sebelumnya memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan berikut dari temuan penelitian ini.

1. Ada enam tahapan yang perlu diikuti untuk belajar bahasa Indonesia tentang membaca cepat secara efisien menggunakan teknik CIRC. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Guru memilih siswa dari berbagai latar belakang untuk membentuk kelompok; (2) Guru menugaskan siswa bahan bacaan yang berkaitan dengan topik yang dipelajarinya; (3) Siswa berkolaborasi membaca materi di bawah arahan guru dan menanggapi pertanyaan berdasarkan apa yang telah dibacanya; (4) Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembaran

kertas dan menyajikannya kepada kelompok; dan (5) Guru menilai kinerja kelompok secara keseluruhan. Hubungan antara keadaan proses pembelajaran saat ini dan konteks penerapannya meningkat seiring dengan setiap iterasi. Dalam hal ini berpeluang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 84% untuk kesesuaian langkah pembelajaran dengan skenario penelitian pada siklus I dan II.

2. Pada tahun ajaran 2022–2023, siswa kelas V SDN 1 Sungapan dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran membaca cepat dengan pendekatan CIRC. Bukti kemajuan ini dapat dilihat pada keberhasilan penerapan informasi yang diperoleh di setiap siklus. Siswa mempunyai persentase ketuntasan sebesar 51,93% setelah program siklus I, sedangkan persentase penyelesaiannya sebesar 82,70% setelah program siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, A., & Tantri, S. (2015). *Cara memaksimalkan kemampuan membaca cepat*.
<https://doi.org/10.23887/ap.v1i2.10051>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hutasoit, F. A., & Saragih, E. L. L. (2022). Peningkatan keterampilan membaca cepat pada peserta didik kelas X SMA. *Humantech Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2, 268–273. <https://doi.org/10.32670/ht.v2iSpesial%20Issues%201.1157>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Putri, R. R., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). *Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus*. 7(4), 1394–1402. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1398>
- Rinawati, A., Mirnawati, B. L., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>

Sari, R. K., MS, Z., & Boeriswati, E.
(2017). Keterampilan membaca
cepat melalui metode Resitasi.
Jurnal Pendidikan Dasar, 8, 79–
88.
[https://doi.org/10.21009/JPD.082
.08](https://doi.org/10.21009/JPD.082.08)

Susanti, E. (2022). *Keterampilan
membaca buku ketiga dari seri
keterampilan berbahasa*. IN
MEDIA.